

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sebab itu manusia diharuskan mengikuti proses pembelajaran.

Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>1</sup>

Hakikat manusia adalah untuk belajar, belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Oleh karenanya proses pembelajaran yang benar dengan segala aspek diperlukan oleh guru agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan membutuhkan beberapa komponen untuk menjunjung tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan kreatif bahkan dapat dipahami oleh siswa.

Dalam implementasinya masih banyak proses pembelajaran dengan memposisikan siswa sebagai pendengar yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik menjadi malas belajar. Sikap siswa yang pasif tidak terjadi pada satu mata pelajaran, tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Dalam bukunya Nash yang berjudul *The Nature of Science*, menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga kekeluruhannya membentuk suatu persepektif yang baru tentang objek yang diamatinya.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 34

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan

memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam terutama siswa Sekolah Dasar. Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas.

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan, dimaksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 171-172

Rendahnya pembelajaran IPA di sekolah disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga masih berpusat pada guru (teacher center learning), berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa di sekolah MIS Al-Jauharotunnaqiyah Priuk nilai ulangan harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hasil ulangan harian siswa kelas V MIS Al-Jauharotunnaqiyah Priuk, pada mata pelajaran IPA materi organ pernapasan pada manusia diperoleh nilai terendah 50 nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 55,73. Dari 15 siswa yang mencapai KKM hanya 3 siswa. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dikarenakan hanya beberapa siswa yang mengulang pembelajaran di rumah , sedangkan beberapa siswa yang lain bekerja setelah pulang sekolah hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar IPA berkurang.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif. Sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. dalam proses pembelajaran peran seorang guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam mengajar, misalnya media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode Bermain Kartu . Bermain Kartu adalah “metode yang efektif dan cukup menarik terutama di kalangan anak-anak. Melalui metode pembelajaran yang satu ini siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Belajar sambil bermain juga merupakan metode yang tidak membosankan.

Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa SD, ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah

pernah dialami. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif.

Guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai. Bentuk program pendidikan masih dititik beratkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Dengan Menggunakan Metode Bermain Kartu Untuk Siswa Kelas V Mis Al-Jauharotunnaqiyah Priuk”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah sebagaimana uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu:

Bagaimana metode bermain kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ manusia untuk siswa kelas V MIS Al-Jauharotunnaqiyah Priuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan manusia untuk siswa kelas V MIS Al-jauharotunnaqiyah Priuk

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang organ manusia. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA, akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dan keaktifan siswa.

- b. Bagi siswa, penelitian ini merupakan umpan balik dalam memecahkan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA semakin bertambah.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan hasil belajar IPA, khususnya pada sekolah tempat penelitian, yaitu MIS Al-jauharotunnaqiyah Priuk dan sekolah lain pada umumnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan : terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teoritis : terdiri atas Pembelajaran IPA di SD, Pengertian Hasil Belajar, Metode *Bermain Kartu*, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

Bab III adalah Metodologi Penelitian : terdiri atas Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan : terdiri atas Deskripsi Hasil Penelitian, dan Hasil Penelitian

Bab V adalah Penutup : terdiri atas Simpulan dan Saran